

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Kondisi gigi dan mulut yang sehat memungkinkan seseorang melakukan berbagai aktivitas seperti berbicara, makan, dan berinteraksi sosial dengan nyaman tanpa gangguan rasa sakit, ketidaknyamanan, maupun rasa malu. Namun demikian, hingga saat ini derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Indonesia masih tergolong rendah dan memerlukan perhatian lebih (Purba, 2017)). Riskesdas tahun 2018 menunjukkan peningkatan proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi 57,6% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Kondisi ini merupakan permasalahan yang umum dihadapi masyarakat Indonesia, serupa dengan negara-negara berkembang lainnya. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) mengungkapkan bahwa prevalensi karies gigi di Indonesia mencapai 90,05%. Tingginya angka tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga terapis gigi dan mulut di NTT, mengingat derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat masih berada di bawah standar nasional serta belum mencapai target Indonesia bebas karies pada tahun 2030. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya strategis untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat (Nubatonis dkk, 2021). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam pembangunan kesehatan, terutama

karena anak usia sekolah termasuk kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan gigi. Masa sekolah merupakan tahap penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga dikenal sebagai masa kritis, karena pada tahap inilah anak mulai membentuk kebiasaan yang cenderung bertahan hingga dewasa², termasuk kebiasaan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Namun, perilaku anak-anak di Indonesia dalam memelihara kesehatan rongga mulut masih tergolong rendah. Perawatan gigi sering kali dianggap kurang penting, padahal perannya sangat besar dalam menunjang kesehatan secara keseluruhan maupun dalam meningkatkan rasa percaya diri dan penampilan (Yuniarly dkk, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu upaya meningkatkan Kesehatan gigi dan mulut, bukan hanya sekedar pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu seperti membantu proses penguyahan dan berbicara. Tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Sutjipto dkk, 2013). Berhasilnya menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menyikat gigi, serta frekuensi dan waktu menyikat gigi yang tepat. Salah satu cara untuk menyikat gigi yang sering kali dilakukan oleh anak-anak adalah menyikat gigi dengan menggunakan metode fone's (Sari. dkk, 2023). Salah satu faktor yang berperan penting

dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah sikap dan perilaku individu. Sikap merupakan respons evaluatif yang muncul ketika seseorang menghadapi suatu rangsangan yang memerlukan tanggapan. Sikap dapat berupa pengetahuan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut. Ranah kognitif atau pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi menjadi dasar dalam membentuk sikap, yang selanjutnya memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Aritonang dkk, 2022).

Perilaku menyikat gigi yang ada di negara berkembang seperti Indonesia, masih menjadi paling dominan dalam mempengaruhi status Kesehatan gigi dan mulut. Sebuah penelitian dari Laurence Green mengatakan ada 3 perilaku kesehatan yaitu, pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan berperan sebagai tolak ukur untuk menentukan sikap dan tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Herawati dkk, 2024). Sebaliknya jika seseorang belum menerapkan kebersihan dengan baik dan benar maka akan rentan terhadap timbulnya penyakit dan masalah kesehatan salah satunya adalah kesehatan gigi dan mulut. Perilaku seseorang akan membawakan dampak pada baik buruknya menjaga kesehatan gigi. Akibat dari suatu perilaku, adanya dorongan dari dalam diri seseorang yang dikarenakan pengetahuan tentang bagaimana cara melakukannya, dorongan untuk melakukan yang disadari dengan kebutuhan yang dirasakan dan sarana yang tersedia untuk memperaktekannya (Rahayu dkk, 2024). Menyikat gigi

dengan cara yang benar berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh kebiasaan menyikat gigi, yang mencakup teknik, frekuensi, serta waktu menyikat gigi yang sesuai. Namun yang menjadi permasalahan yang sering kita jumpai adalah permasalahan Kesehatan gigi pada usia anak sekolah dasar. Usia sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk kemampuan menyikat gigi. Anak-anak pada usia ini lebih rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sehingga memerlukan perhatian khusus (Widiani dkk, 2023)

Menyikat gigi dengan metode Fone's merupakan salah satu teknik minor dalam menyikat gigi yang lazim yang digunakan pada anak dan pasien distabilitas dengan Gerakan sirkuler yang dinilai efektif, sederhana dan tidak menyebabkan abrasi gigi dan iritasi gingiva, sehingga sesuai dengan kondisi rongga mulut penggunaannya. Menyikat gigi dengan teknik kombinasi vertikal horizontal dan Fone's horizontal sama-sama mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kebersihan gigi dan mulut. Teknik kombinasi vertikal horizontal dapat meningkatkan hygiene index lebih besar karena sikat gigi ditempatkan secara horizontal pada permukaan buccal, lingual dan occlusal kemudian digerakkan kedepan dan ke belakang atau gerakan maju dan mundur seperti menggosok, untuk permukaan labial disikat dengan gerakan dari atas ke bawah (teknik vertikal). Teknik kombinasi vertikal horizontal ini sederhana dan mudah ditiru serta dilakukan oleh anak-anak (Yuzar dkk, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui

kegiatan penyuluhan kesehatan. Berbagai jenis media dapat dimanfaatkan dalam penyuluhan tersebut, namun tidak semuanya sesuai untuk setiap kelompok usia. Salah satu media bersifat umum dan mudah dipahami oleh anak-anak (Aritonang dkk, 2022). Jenis-jenis penyuluhan yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi. Berbagai metode tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perilaku hidup sehat. Hal ini terlihat dari hasil sesi tanya jawab \menjadi lebih memahami materi yang disampaikan (Aritonang dkk, 2022) .

Penggunaan media phantom yang disajikan secara menarik dapat membantu siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Media penyuluhan atau alat bantu pendidikan merupakan sarana yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran selama proses pendidikan berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan menggunakan media phantom terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi. Penggunaan media phantom dalam menjelaskan cara menyikat gigi memiliki peranan penting dalam peningkatan pengetahuan, yang selanjutnya dapat memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi siswa untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut serta mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut (Amiruddin, 2025). Hasil penelitian (Sofian, 2023), Menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi menggunakan media phantom gigi lebih efektif dan memberikan pengaruh yang signifikan dalam

meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Teknik menyikat gigi sebaiknya dicontohkan melalui model yang baik dengan cara yang sederhana agar mudah dipahami. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak perlu dikemas semenarik mungkin, misalnya melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi substansi materi, serta demonstrasi secara langsung. Pemilihan metode demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pemahaman anak karena mereka dapat langsung mempraktikkan teknik menyikat gigi yang benar (Fedri, 2022).

Berdasarkan wawancara awal pada 30 Agustus 2025 di SD Komodo Inerie Matani, diketahui bahwa sebanyak 29 siswa mengalami permasalahan kesehatan gigi. Sekolah yang berdiri sejak tahun 2020 sekitar 5 tahun lalu membuat siswa masih minim memperoleh informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, sehingga tingkat kepedulian terhadap kesehatan gigi tergolong rendah. Hal ini juga disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap edukasi kesehatan gigi, terutama terkait cara menyikat gigi yang benar. Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami teknik menyikat gigi yang baik dan tepat. Selain itu, hingga saat ini belum pernah dilakukan pelayanan maupun penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dari puskesmas di sekolah tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Komodo Inerie Matani. Masa sekolah dasar merupakan periode penting untuk membentuk dasar kesehatan yang baik, mengingat kesehatan berperan besar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia oleh karena itu,

penerapan metode Fone's dalam pembelajaran menyikat gigi diharapkan dapat membantu siswa membiasakan diri menjaga kebersihan gigi setiap hari.(Kasuma dkk, 2023).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penelitan dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Kelas II SD Komodo Inerie Matani Yang Mendapatkan Penyuluhan Tentang Menyikat Gigi Dengan Teknik Fone,s Menggunakan Media Phantom”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi Kelas II SD Komodo Inerie Matani Yang Mendapatkan Penyuluhan Tentang Menyikat Gigi Dengan Teknik Fone,s Menggunakan Media Phantom”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa-Siswi SD Komodo Inerie Matani Yang Mendapatkan Penyuluhan Tentang Menyikat Gigi Dengan Teknik Fone's Menggunakan Media Phantom.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi tentang menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media phantom.

- b. Mengetahui status kebersihan gigi dan mulut pada siswa-siswi kelas II SD Komodo Inerie Matani sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi dengan teknik Fone's menggunakan media phantom.

D. Manfaat Penelitian

1. Siswa-siswi

Sebagai pembelajaran agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan mengatur menyikat gigi dengan teknik fone's dan status kebersihan gigi agar terhindar dari karies gigi.

2. Pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar bisa memotivasi dan membimbing siswa-siswi dalam meningkatkan kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

3. Institusi kesehatan gigi

Menambah bahan bacaan bagi Perpustakaan Kemenkes Poltekkes Kupang.

4. Peneliti

Sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan informasi tentang menyikat gigi dengan teknik fone's menggunakan media phantom terhadap status kebersihan gigi pada siswa-siswi SD Komodo Inerie Matani.